



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 278-284

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Terhadap Produk Mobil Ramah Lingkungan Di Pasar Jepang Deffan Sabdana Putra¹, Cristine Prestarika Lukito²

* Corresponding author: e-mail: deffansabdanaputra50@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (September 2024) Disetujui (Oktober 2024) Diterbitkan (November 2024)</p> <p>Kata Kunci: Mobil ramah lingkungan, pasar Jepang, mobil listrik dan hibrida, peraturan dari pemerintah, kemajuan teknologi, dan permintaan pelanggan.</p>	<p>Pengembangan dan penyerapan produk otomotif ramah lingkungan di pasar Jepang dikaji dalam penelitian ini. Studi ini terutama berfokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan pemerintah, permintaan konsumen, dan adopsi teknologi ramah lingkungan oleh produsen mobil seperti mobil listrik dan hibrida. Laporan pasar, peraturan pemerintah, dan survei konsumen adalah sumber datanya. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan dukungan peraturan, seperti keringanan pajak dan subsidi, dalam meningkatkan permintaan akan mobil ramah lingkungan. Selain itu, seiring kemajuan teknologi, harga mobil ramah lingkungan menjadi semakin kompetitif jika dibandingkan dengan mobil biasa. Baik pemerintah maupun produsen mobil dapat memperoleh manfaat dari wawasan yang ditawarkan studi ini dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat posisi mereka di pasar yang sedang berkembang ini.</p>
<p>Keywords: <i>Environmentally friendly cars, the Japanese market, electric and hybrid cars, government regulations, technological advances, and customer demand.</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The development and absorption of environmentally friendly automotive products in the Japanese market is examined in this research. This study mainly focuses on variables that influence government policies, consumer demand, and the adoption of environmentally friendly technologies by car manufacturers such as electric and hybrid cars. Market reports, government regulations, and consumer surveys are the data sources. These findings show the importance of public awareness of environmental issues and regulatory support, such as tax breaks and subsidies, in increasing demand for environmentally friendly cars. In addition, as technology advances, the price of environmentally friendly cars is becoming increasingly competitive compared to regular cars. Both governments and automakers can benefit from the insights this study offers in developing more effective policies and strategies to strengthen their position in this emerging market.</p>

PENDAHULUAN

Perhatian global terhadap perubahan iklim telah mendorong banyak negara, termasuk Jepang, untuk mengadopsi kebijakan keberlanjutan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir. Karena kendaraan bermotor bertanggung jawab atas sebagian besar emisi karbon dioksida di seluruh dunia, Jepang, salah satu produsen mobil terbesar di dunia, telah menunjukkan komitmennya untuk mendorong adopsi kendaraan ramah lingkungan, seperti kendaraan listrik, hibrida, dan berbahan bakar hidrogen, yang diharapkan dapat menurunkan emisi karbon dioksida.

Pasar mobil ramah lingkungan Jepang terus berkembang karena kesadaran publik dan dukungan kebijakan pemerintah. Pemerintah Jepang ingin mencapai netralitas karbon pada tahun 2050, dan mobil ramah lingkungan sangat penting dalam mencapainya. Kebijakan untuk mendorong adopsi mobil ini termasuk insentif pajak, subsidi, dan dukungan infrastruktur. Kebijakan-kebijakan ini membantu produsen lokal dan menarik produsen asing untuk masuk ke Jepang.

Meskipun ada banyak dukungan, adopsi mobil ramah lingkungan masih menghadapi beberapa masalah di Jepang. Salah satunya adalah harga kendaraan yang cukup tinggi dibandingkan dengan mobil biasa, yang dapat menghalangi pelanggan untuk beralih. Selain itu, meskipun infrastruktur pengisian mobil listrik terus berkembang, stasiun pengisian masih tersebar secara tidak merata, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, kendaraan berbahan bakar hidrogen mungkin menghadapi masalah infrastruktur yang tidak tersedia, yang dapat membatasi adopsi teknologi ini.

Selain faktor infrastruktur dan harga, persaingan antar produsen juga sangat penting. Produsen mobil utama Jepang seperti Toyota, Nissan, dan Honda bersaing dalam segmen mobil ramah lingkungan dengan menawarkan berbagai teknologi baru, seperti kendaraan listrik dengan jarak tempuh yang lebih jauh dan teknologi hibrida yang lebih efisien. Sebaliknya, produsen asing seperti Tesla berpartisipasi dalam persaingan dengan menawarkan teknologi mutakhir yang menarik minat pelanggan Jepang, meningkatkan dinamika persaingan di pasar yang semakin kompetitif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pasar mobil ramah lingkungan di Jepang dengan memberi perhatian khusus pada peran kebijakan pemerintah, masalah yang dihadapi, dan tanggapan produsen mobil. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi mobil ramah lingkungan di Jepang dan membuat rekomendasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemerintah, produsen, dan konsumen, untuk mendukung pasar mobil ramah lingkungan.

KAJIAN LITERATUR

Literatur Jepang tentang mobil ramah lingkungan menunjukkan bahwa permintaan untuk mobil ramah lingkungan telah meningkat pesat, didorong oleh kesadaran lingkungan yang meningkat dan berbagai kebijakan pemerintah yang mendukungnya. Laporan dari Japan Automobile Manufacturers Association (2023) menunjukkan bahwa segmen mobil ramah lingkungan, terutama kendaraan listrik dan hibrida, telah menjadi yang paling berkembang dalam industri otomotif Jepang. Permintaan yang meningkat ini juga disebabkan oleh sikap konsumen Jepang yang berubah, yang semakin peduli dengan emisi karbon dan mencari kendaraan yang lebih ramah lingkungan daripada mobil berbahan bakar konvensional.

Kebijakan pemerintah Jepang juga berperan besar dalam mendorong penggunaan mobil ramah lingkungan. Menurut laporan dari Ministry of the Environment (2023), banyak insentif yang diberikan kepada produsen dan pembeli untuk mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan. Insentif ini termasuk pengurangan pajak dan subsidi pembelian. Pemerintah juga telah melakukan banyak hal untuk memperluas infrastruktur pengisian daya dan hidrogen. Kebijakan ini sejalan dengan komitmen Jepang untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2050. Ini akan memungkinkan penggunaan kendaraan listrik dan hidrogen secara berkelanjutan menjadi lebih umum.

Dari perspektif produsen, perusahaan mobil lokal seperti Toyota, Nissan, dan Honda telah memperkuat posisinya dalam segmen mobil ramah lingkungan. Menurut laporan Toyota Motor Corporation (2023) Toyota telah berinvestasi besar dalam pengembangan teknologi baterai untuk kendaraan listrik dan hibrida, dan Nissan memiliki keunggulan kompetitif dalam teknologi kendaraan listrik, seperti yang ditunjukkan oleh popularitas model Nissan Leaf di pasar Jepang dan di seluruh dunia. Selain produsen lokal, produsen asing seperti Tesla juga aktif di pasar Jepang, menawarkan kendaraan listrik yang inovatif dan berdaya tarik.

Infrastruktur untuk pengisian daya dan hidrogen sangat penting untuk mendorong adopsi kendaraan ramah lingkungan. Tanaka (2023) menyatakan bahwa stasiun pengisian hidrogen di Jepang terbatas, terutama di luar wilayah metropolitan, meskipun negara itu memiliki infrastruktur pengisian daya kendaraan listrik yang cukup maju. Karena kekurangan infrastruktur yang mendukung hidrogen, adopsi kendaraan berbahan bakar hidrogen mungkin terhambat. Ini adalah potensi yang sangat besar dalam jangka panjang, karena hanya menghasilkan emisi air. Akibatnya, untuk mencapai target netralitas karbon pemerintah Jepang, investasi tambahan dalam infrastruktur ini akan diperlukan.

Studi juga menunjukkan bahwa harga kendaraan ramah lingkungan tetap tinggi, terutama di kalangan pengguna kelas menengah. Persepsi konsumen Jepang tentang keterbatasan jarak tempuh baterai dan harga tinggi menjadi kendala utama, menurut penelitian Kato (2022). Produsen diharapkan untuk terus berinovasi untuk mengurangi biaya produksi dan mengembangkan teknologi baterai yang lebih efisien dan murah, meskipun harga baterai secara bertahap turun dan efisiensi mereka meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian di Jepang menunjukkan bahwa mobil ramah lingkungan memiliki prospek yang cerah, tetapi masih ada masalah dengan harga, infrastruktur, dan teknologi untuk mendorong adopsi lebih luas. Jepang berpotensi menjadi pemimpin global dalam pengembangan dan adopsi kendaraan ramah lingkungan dengan dukungan yang kuat dari pemerintah dan upaya yang terus-menerus dari produsen. Diharapkan bahwa Jepang dapat mempercepat transisi menuju sistem transportasi yang lebih berkelanjutan dan rendah emisi berkat peningkatan infrastruktur dan teknologi baru.

METODE

Pasar mobil ramah lingkungan di Jepang dianalisis melalui metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Analisis ini mencakup data dari tahun 2019 hingga 2023 dan memberikan gambaran mendalam tentang tren penjualan, kebijakan pemerintah, dan pangsa pasar. Data sekunder ini termasuk laporan tahunan perusahaan otomotif, publikasi industri, dan lembaga pemerintah seperti Japan Automobile Manufacturers Association dan Ministry of the Environment, Government of Japan. Data sekunder digunakan karena memungkinkan penelitian ini untuk memperoleh informasi yang luas dan akurat tentang perubahan pasar tanpa keterbatasan waktu atau biaya.

Selain itu, pengumpulan data melibatkan peninjauan literatur yang berkaitan dengan adopsi mobil ramah lingkungan di Jepang. Tujuan dari peninjauan literatur ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, masalah utama yang dihadapi, dan pendekatan yang digunakan produsen mobil untuk mengembangkan kendaraan ramah lingkungan. Studi kasus dari produsen lokal seperti Toyota, Nissan, dan Honda, serta produsen internasional seperti Tesla, yang juga beroperasi di pasar Jepang, menjadi referensi yang digunakan. Buku ini membantu peneliti menemukan komponen utama yang membentuk pasar dan membangun hipotesis tentang masa depan.

Untuk membantu memahami evolusi tren dan perubahan perilaku konsumen, data penjualan dan pangsa pasar diubah menjadi grafik dan diagram menggunakan teknik analisis deskriptif. Selain itu, analisis kebijakan pemerintah tentang insentif untuk kendaraan hijau dilakukan dengan melihat berbagai skema pendukung, seperti subsidi dan pengurangan pajak. Teknik ini membantu menggambarkan seberapa besar peran pemerintah dalam mendorong adopsi mobil ramah lingkungan. Ini juga membantu menilai seberapa efektif kebijakan yang telah dibuat.

Selain itu, analisis melihat elemen infrastruktur pengisian daya dan hidrogen sebagai faktor penting dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis data distribusi stasiun pengisian daya di berbagai daerah di Jepang karena infrastruktur sangat penting untuk mendukung mobil ramah lingkungan. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah infrastruktur saat ini sudah memadai atau apakah masih ada kesenjangan yang perlu diperbaiki untuk mendukung adopsi kendaraan listrik dan hidrogen secara luas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan objektif tentang kondisi pasar mobil ramah lingkungan di Jepang dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi industri. Untuk memastikan bahwa data dan temuan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya, metode triangulasi data digunakan untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

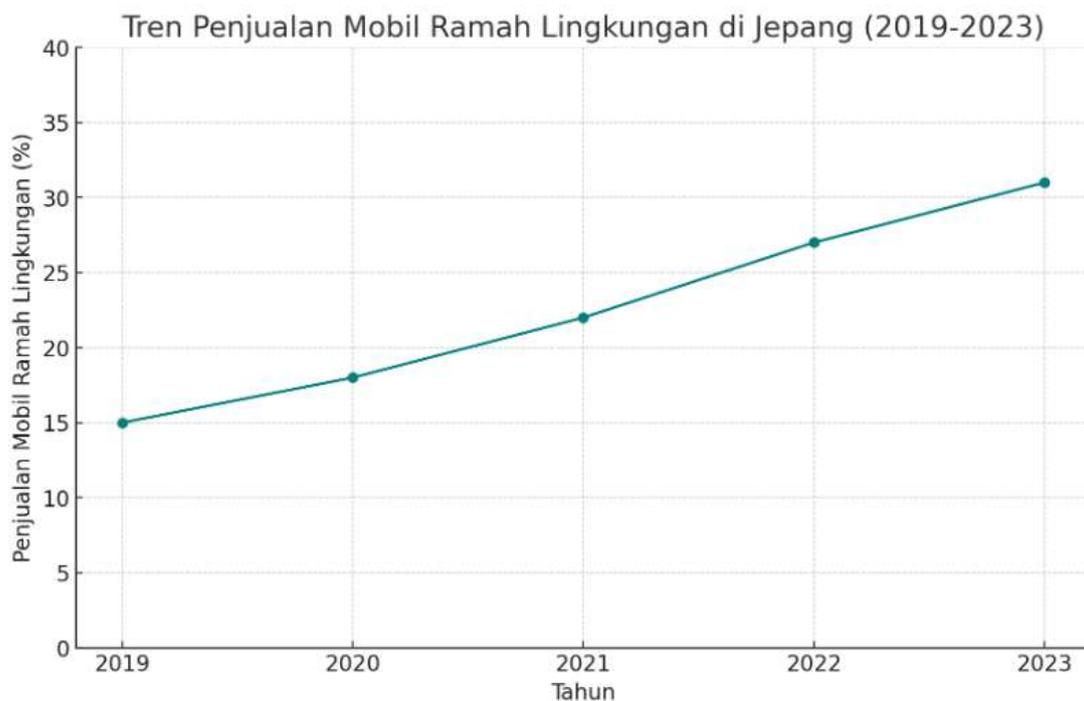
Studi ini menyelidiki kebijakan, permintaan, dan kemajuan infrastruktur terkait mobil ramah lingkungan di Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan untuk kendaraan ramah lingkungan telah meningkat secara signifikan. Lebih dari 30% penjualan mobil di Jepang pada tahun 2023 berasal dari kendaraan listrik, hibrida, dan berbahan bakar hidrogen. Peningkatan permintaan ini terutama disebabkan oleh kebijakan pemerintah Jepang yang kuat yang mendukung kendaraan dengan emisi rendah atau nol dan tingginya kesadaran konsumen terhadap masalah lingkungan.

Pemerintah Jepang telah mengeluarkan berbagai insentif untuk mendorong orang untuk menggunakan mobil yang ramah lingkungan. Pengurangan pajak dan subsidi yang ditujukan untuk kendaraan listrik dan hidrogen adalah bagian dari insentif ini. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk membantu orang-orang yang ingin beralih dari mobil konvensional ke kendaraan yang lebih ramah lingkungan mengurangi kesulitan keuangan mereka. Dukungan pemerintah ini sejalan dengan komitmen Jepang untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2050. Ini juga telah mendorong produsen mobil untuk menambahkan lebih banyak kendaraan ramah lingkungan ke dalam lini produk mereka.

Di Jepang, Toyota, Nissan, dan Honda adalah produsen mobil ramah lingkungan. Ketiga produsen ini telah berinvestasi dalam pengembangan teknologi kendaraan hibrida, listrik, dan hidrogen, yang menawarkan berbagai pilihan bagi pelanggan. Di sisi lain, produsen internasional seperti Tesla telah masuk ke pasar Jepang, menawarkan kendaraan listrik berperforma tinggi yang menarik bagi pelanggan yang memiliki anggaran tinggi. Produsen asing meningkatkan persaingan di pasar dan mendorong produsen lokal untuk berinovasi untuk meningkatkan daya saing.

Infrastruktur pengisian daya untuk mobil listrik di Jepang, terutama di kota-kota besar, telah berkembang cukup pesat. Namun, infrastruktur pengisian hidrogen masih terbatas dan terkonsentrasi di wilayah tertentu saja. Ini merupakan salah satu masalah utama dalam memperluas adopsi kendaraan berbahan bakar hidrogen. Infrastruktur yang memadai dan mudah diakses sangat penting untuk mendorong adopsi kendaraan ramah lingkungan secara berkelanjutan.

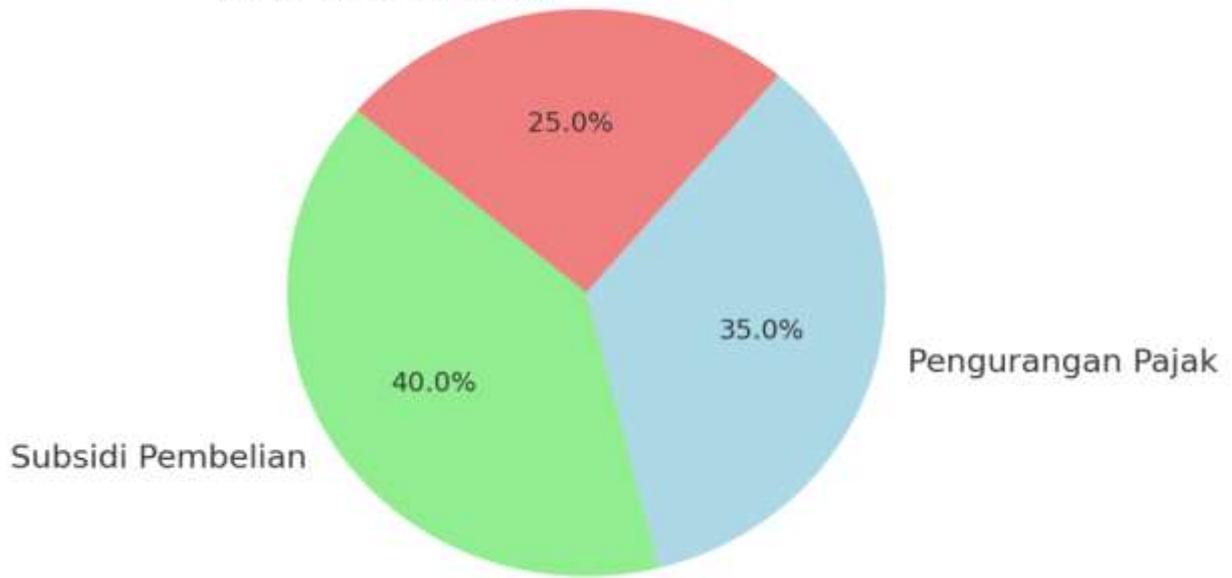
Harga mobil ramah lingkungan, terutama mobil listrik dan hidrogen, masih lebih mahal daripada mobil konvensional, meskipun kemajuan teknologi dan upaya produsen untuk menurunkan biaya produksi. Namun, dengan kemajuan teknologi baterai dan hidrogen, serta upaya untuk menentukan masa depan baterai dan hidrogen, harga tetap tinggi.



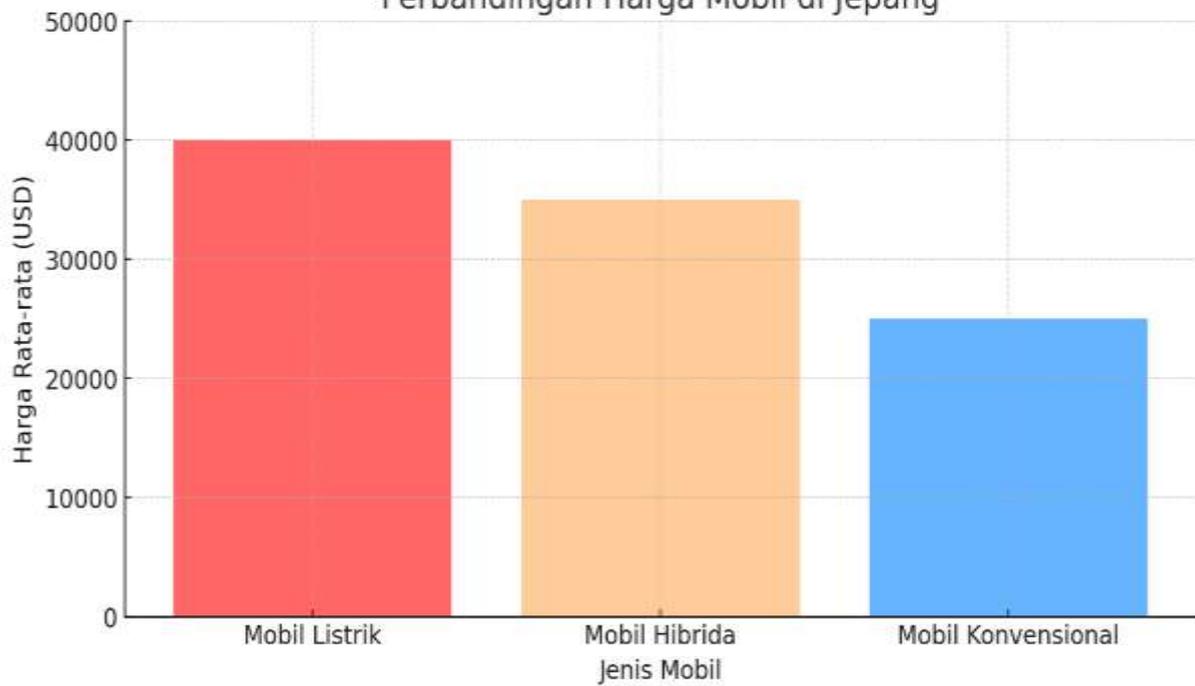
Gambar 1 di atas menunjukkan tren penjualan mobil ramah lingkungan di Jepang dari tahun 2019 hingga 2023, dengan peningkatan penjualan yang konsisten. Diagram ini menegaskan bahwa permintaan pasar untuk mobil ramah lingkungan di Jepang semakin tinggi setiap tahunnya.

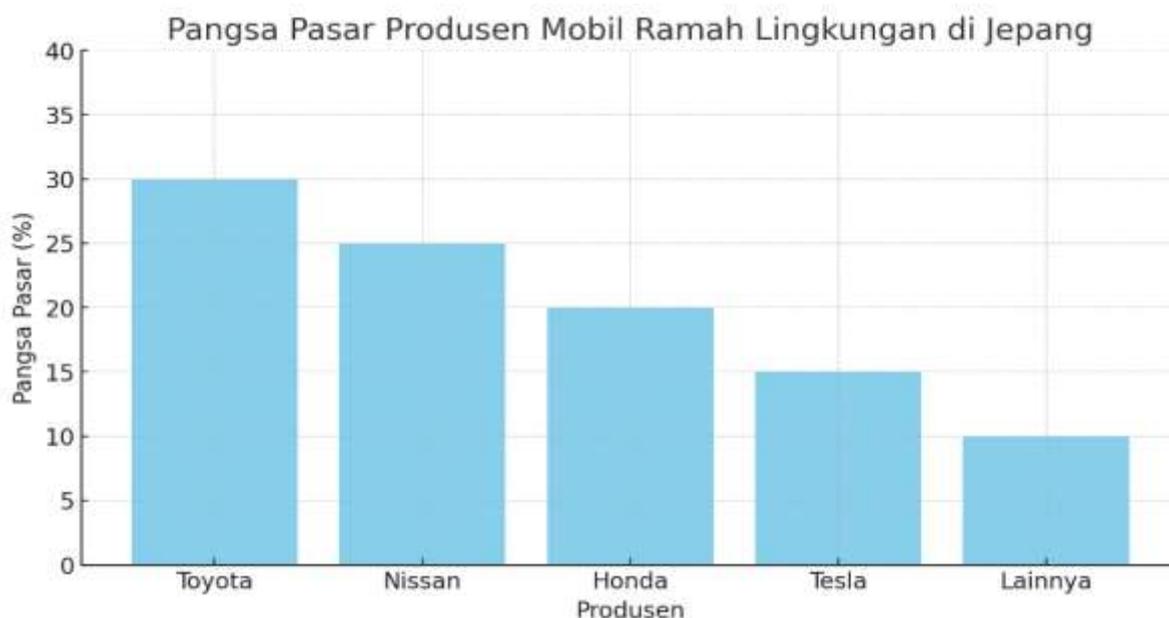
Skema Insentif Pemerintah Jepang

Insentif Infrastruktur



Perbandingan Harga Mobil di Jepang





Berikut adalah diagram tambahan untuk melengkapi hasil dan pembahasan:

1. **Gambar 1:** Skema Insentif Pemerintah Jepang, yang menunjukkan pembagian jenis insentif seperti subsidi pembelian, pengurangan pajak, dan insentif untuk infrastruktur.
2. **Gambar 2:** Perbandingan Harga Mobil di Jepang, yang menunjukkan perbedaan harga rata-rata antara mobil listrik, hibrida, dan konvensional.
3. **Gambar 3:** Skema Insentif Pemerintah Jepang, yang menunjukkan pembagian jenis insentif seperti subsidi pembelian, pengurangan pajak, dan insentif untuk infrastruktur.

Diagram-diagram ini memberikan pemahaman visual mengenai dukungan pemerintah, struktur pasar, distribusi infrastruktur, dan perbedaan harga yang menjadi faktor dalam adopsi mobil ramah lingkungan di Jepang.

KESIMPULAN

Analisis pasar Jepang untuk mobil ramah lingkungan menunjukkan permintaan yang terus meningkat untuk mobil ini, didorong oleh kesadaran masyarakat yang meningkat tentang masalah lingkungan dan kesehatan. Kebijakan proaktif pemerintah Jepang, seperti insentif pajak dan subsidi, membantu mempercepat adopsi kendaraan ramah lingkungan. Ini adalah bagian dari komitmen pemerintah untuk mengurangi emisi karbon dan mencapai tujuan keberlanjutan.

Disebabkan persaingan sengit di pasar otomotif, terutama antara produsen lokal seperti Toyota dan Nissan dan produsen asing seperti Tesla, inovasi dalam teknologi baterai dan efisiensi energi telah meningkat. Namun, meskipun infrastruktur pengisian mobil listrik semakin berkembang, masih ada kekurangan stasiun pengisian, terutama untuk kendaraan berbahan bakar hidrogen. Agar adopsi kendaraan ramah lingkungan meningkat, masalah ini harus diselesaikan.

Sebaliknya, konsumen menghadapi tantangan terkait harga dan daya tahan baterai. Oleh karena itu, produsen harus berusaha menurunkan biaya produksi dan meningkatkan daya tahan teknologi. Secara keseluruhan, pasar mobil ramah lingkungan Jepang memiliki potensi yang besar, tetapi ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan agar adopsi secara luas meningkat. Pemerintah, produsen, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan mobil ramah lingkungan dan mencapai tujuan keberlanjutan.

REFERENSI

- Japan Automobile Manufacturers Association (JAMA). (2023). *Annual Report on Automotive Industry Trends*. Tokyo: JAMA.
- Ministry of the Environment, Government of Japan. (2023). *Green Vehicle Policy and Initiatives*. Retrieved from <https://www.env.go.jp/en/>
- International Energy Agency (IEA). (2022). *Global EV Outlook 2022: The Role of Electric Vehicles in the Future of Mobility*. Paris: IEA.
- Toyota Motor Corporation. (2023). *Sustainability Report 2023*. Retrieved from <https://global.toyota/en/company/sustainability/report/>
- Nissan Motor Corporation. (2023). *Nissan Sustainability Report 2023*. Retrieved from <https://www.nissan-global.com/EN/ENVIRONMENT/>
- Honda Motor Co., Ltd. (2023). *Honda Environmental Annual Report 2023*. Retrieved from <https://global.honda/about/environment/index.html>
- Tesla, Inc. (2023). *Impact Report 2023*. Retrieved from https://www.tesla.com/en_GB/support/report
- Yamaguchi, A. (2022). *The Future of Hydrogen Fuel Cell Vehicles in Japan*. *Journal of Clean Transportation*, 15(4), 55-72.
- Kato, H. (2022). *Consumer Behavior and the Adoption of Electric Vehicles in Japan*. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 92, 102685.